

LAPORAN KEBERLANJUTAN

TAHUN BUKU 2025

PT RELIANCE MODAL VENTURA

Reliance

Soho West Point

Jalan Macan Kav. 4-5, Daan Mogot Raya, Kedoya Utara

Kebon Jeruk – Jakarta Barat 11520

LAPORAN KEBERKELANJUTAN
PT RELIANCE MODAL VENTURA

Tahun Buku 2025

A. PENGANTAR

Laporan Keberlanjutan ini merupakan upaya keterbukaan dan akuntabilitas Perusahaan terhadap pemangku kepentingan. Cerminan dari upaya keberlanjutan dalam mengintegrasikan praktik-praktik tanggungjawab sosial, lingkungan, ekonomi dan governansi ke dalam setiap lini kegiatan usaha Perusahaan.

Perusahaan dalam menjalankan usahanya tidak hanya terbatas pada pendanaan, melainkan juga sebagai mitra strategis dalam membentuk masa depan yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan. Dalam Laporan Keberlanjutan ini, Direksi menyampaikan bagaimana pendekatan investasi dalam rangka turut mendorong pertumbuhan usaha yang bertanggungjawab, serta mendukung Perusahaan untuk mengintegrasikan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) ke dalam strategi bisnis dan operasional Perusahaan.

Direksi telah berupaya memperkuat praktik keberlanjutan melalui peningkatan transparansi, pengembangan kapabilitas ESG, serta pelibatan aktif dengan para pemangku kepentingan. Keberlanjutan bukan hanya sebuah tujuan, melainkan sebuah perjalanan yang memerlukan kolaborasi, inovasi yang berkelanjutan.

Laporan Keberlanjutan ini mencakup pencapaian diantaranya upaya pengurangan emisi karbon, penerapan praktik kerja yang efisien, hingga investasi dalam inovasi ramah lingkungan. Selain itu juga tentang kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk dengan perusahaan afiliasi (dalam satu group) mengingat Perusahaan yang masih relatif kecil dan belum memungkinkan untuk menyelenggarakan kegiatan sendiri, maka program yang dilakukan mengikuti dan men-*support* program group perusahaan (dalam hal ini Reliance Group), tanpa mengurangi makna untuk menciptakan dampak positif yang lebih besar terhadap sosial dan lingkungan.

Direksi mengucapkan terima kasih kepada seluruh mitra usaha, investor, group perusahaan (dalam hal ini Reliance Group) dan tim internal Perusahaan atas dukungan dan kepercayaan serta semangat kolaboratif yang dilakukan, sehingga menjadikan motivasi bagi Perusahaan untuk menciptakan dampak yang berarti. Semoga laporan ini memberikan gambaran yang jelas dan inspiratif tentang arah dan langkah keberlanjutan yang Direksi tempuh, serta menjadi landasan untuk perkembangan yang lebih luas dan berkelanjutan di masa depan.

B. STRATEGI KEBERLANJUTAN

Perusahaan berkomitmen untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam setiap aktivitas investasi melalui penerapan standar *Environmental, Social, and Governance* (ESG), penguatan tata kelola, serta penciptaan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan. Strategi ini dilakukan melalui seleksi investasi yang selektif, rencana pendampingan aktif terhadap pasangan usaha (*investee*), serta pelaporan yang transparan dan akuntabel.

Strategi keberlanjutan (*sustainability strategy*) bagi Perusahaan yang digunakan dalam rencana berkelanjutan, sekurang-kurangnya menerapkan 3 (tiga) strategi, yaitu:

1. Strategi Keberlanjutan Berbasis *Environmental, Social, and Governance* (ESG)

Memprioritaskan investasi pada startup yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan (misalnya energi terbarukan, efisiensi sumber daya), mendukung usaha pasangan usaha (*investee*) yang menciptakan lapangan kerja, inklusi keuangan, dan pemberdayaan masyarakat, dan mendorong tata kelola yang baik pada pasangan usaha (*investee*), termasuk transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan regulasi.

2. Strategi Investasi Berkelanjutan (*Sustainable Investment Thesis*)

Fokus investasi pada sektor berkelanjutan seperti fintech inklusif, agritech, healthtech, insurtech dan green technology, dan menghindari investasi pada sektor yang berisiko tinggi terhadap lingkungan atau sosial.

3. Strategi Pendampingan *Investee* (*Value Creation Strategy*)

Memberikan *capacity building* kepada pasangan usaha (*investee*) terkait tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan, dan memfasilitasi akses jaringan, mentorship, dan teknologi untuk meningkatkan daya saing bisnis.

Perusahaan berupaya secara aktif memilih perusahaan rintisan sebagai calon pasangan usaha (*investee*) yang selektif dan mitra usaha yang tidak hanya memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, tetapi juga memiliki model bisnis yang menjawab tantangan sosial dan lingkungan. Fokus Perusahaan mencakup sektor-sektor seperti teknologi ramah lingkungan (*cleantech*), akses kesehatan berbasis teknologi, inklusi keuangan melalui layanan yang mudah, cepat dan aman.

C. IKHTISAR KINERJA ASPEK KEBERLANJUTAN

1. Aspek Ekonomi

Sepanjang tahun buku 2025, Perusahaan menunjukkan kinerja ekonomi yang positif dan berkelanjutan, yang tercermin dari pertumbuhan pasangan usaha (*investee*), peningkatan nilai aset kelolaan, serta kontribusi terhadap pengembangan ekonomi nasional.

Dari sisi kinerja investasi, Perusahaan berhasil mencatatkan peningkatan nilai investasi pada pasangan usaha (*investee*) yang memiliki model bisnis berkelanjutan dan berdampak positif terhadap masyarakat. Setelah dilakukan valuasi terhadap pasangan usaha (*investee*), Perusahaan memiliki nilai investasi sebesar Rp 37.959.597.373 dari sebelumnya sebesar Rp 10.112.396.801 atau meningkat sebesar Rp 27.847.200.572.

Selain itu, dalam rangka peningkatan ekuitas, Perusahaan juga telah menerima tambahan setoran modal dari Pemegang Saham Pengendali sebesar Rp 3.750.000.000 yang diinvestasikan di tahun 2026.

Ke depan, Perusahaan berkomitmen untuk turut berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan inovasi di industri digital, dan pengelolaan Dana Ventura yang hingga akhir tahun 2025 masih dalam proses perizinan di OJK.

2. Aspek Lingkungan Hidup

Sepanjang tahun buku 2025, Perusahaan terus memperkuat komitmennya terhadap pengelolaan aspek lingkungan hidup sebagai bagian dari strategi keberlanjutan. Meskipun kegiatan operasional Perusahaan sebagai perusahaan modal ventura tidak memiliki dampak langsung yang signifikan terhadap lingkungan, Perusahaan tetap berupaya memberikan kontribusi positif melalui kebijakan investasi dan operasional yang bertanggung jawab.

Dalam aspek kebijakan investasi, Perusahaan telah mengintegrasikan pertimbangan lingkungan dalam proses seleksi dan evaluasi investasi, dengan memprioritaskan pasangan usaha (*investee*) yang memiliki praktik ramah lingkungan, seperti efisiensi energi, dan penggunaan teknologi berkelanjutan. Selain itu, Perusahaan secara selektif menghindari investasi pada sektor yang berpotensi memberikan dampak negatif signifikan terhadap lingkungan.

Dari sisi pengelolaan operasional internal, Perusahaan menerapkan berbagai inisiatif untuk mengurangi jejak lingkungan, antara lain melalui digitalisasi proses kerja guna meminimalkan penggunaan kertas, efisiensi penggunaan energi di lingkungan kantor, serta penyaluran limbah melalui saluran yang telah ditentukan.

Sebagai bagian dari komitmen jangka panjang, Perusahaan terus mendorong peningkatan kesadaran lingkungan di seluruh lini organisasi serta memperkuat peran dalam mendukung investasi pada sektor-sektor yang berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan.

Perusahaan berkomitmen terhadap pelestarian lingkungan dan kontribusi positif terhadap keberlanjutan lingkungan, mencakup:

1) Penggunaan Energi

Efisiensi energi adalah penggunaan energi secara optimal dengan meminimalkan pemborosan atau pembebanan yang tidak perlu. Hal ini melibatkan berbagai cara untuk mengurangi konsumsi energi dalam aktivitas produksi, konsumsi, dan aktivitas sehari-hari tanpa mengurangi kualitas atau *output* dari suatu proses atau layanan.

Pengelolaan efisiensi energi bertujuan untuk menghemat energi dan mengurangi emisi karbon, yang sangat berkontribusi terhadap perubahan iklim. Dengan kata lain, efisiensi energi tidak hanya membantu mengurangi biaya energi, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan. Mengurangi penggunaan energi juga dapat mengurangi biaya operasional Perusahaan.

Perusahaan telah menerapkan penggunaan lampu LED dan mengurangi penggunaan energi ketika ruangan tidak digunakan (seperti pada saat jam istirahat). Dengan demikian penghematan energi yang lebih efisien dapat mengurangi tagihan biaya energi, yang langsung mengurangi biaya operasional Perusahaan.

Pengelolaan efisiensi energi adalah langkah penting dalam upaya keberlanjutan untuk mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan menerapkan berbagai langkah pengelolaan efisiensi energi, Perusahaan dapat berkontribusi mengurangi konsumsi energi, menurunkan emisi karbon, dan menghemat biaya, dalam rangka mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan jangka panjang.

2) Pengurangan Emisi

Gas Rumah Kaca adalah gas-gas di atmosfer yang menyebabkan efek rumah kaca, yakni perangkap panas di atmosfer bumi, yang berdampak pada perubahan iklim dan pemanasan global. Sumber emisi Gas Rumah Kaca diantaranya berasal dari sektor energi (pembakaran bahan bakar fosil: batu bara, minyak, gas), industri manufaktur, transportasi, penyaluran limbah, penggunaan lahan dan deforestasi (penggundulan hutan).

Perusahaan berperan dan menjaga emisi Gas Rumah Kaca melalui penghematan penggunaan Air Conditioner (AC) di dalam ruangan kerja, bersamaan dengan penggunaan energi secara efisien. Hal tersebut dilakukan Perusahaan sebagai langkah untuk meminimalisir pelepasan Gas Rumah Kaca *chloro fluoro carbon* (CFC) ke udara bebas. Pengurangan emisi Gas Rumah Kaca juga dilakukan melalui penghijauan yang dilakukan Perusahaan melalui tanaman hidup di sekitar kantor.

3) Pengelolaan Limbah dan Efluen

Limbah adalah material atau barang yang dibuang karena tidak lagi digunakan, terbuang, atau tidak bernilai. Limbah dapat berasal dari berbagai kegiatan

manusia, termasuk industri, pertanian, dan rumah tangga. Limbah padat dapat berupa sampah, limbah industri, limbah elektronik (*e-waste*), dan lain-lain. Limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) yaitu limbah yang mengandung bahan berbahaya, seperti limbah kimia industri, baterai bekas, dan limbah medis.

Efluen adalah air limbah yang dihasilkan dari kegiatan industri, rumah tangga, atau aktivitas lainnya yang mengalir ke badan air (sungai, laut, danau) setelah mengalami proses pengolahan. Efluen ini bisa mengandung berbagai jenis bahan kimia, logam berat, mikroorganisme, atau partikel yang membahayakan lingkungan jika tidak dikelola dengan baik.

Limbah dan efluen tersebut dapat berdampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Perusahaan sebagai perusahaan di bidang jasa keuangan tidak mengeluarkan limbah maupun efluen namun tetap turut mengurangi dampaknya dengan cara memanfaatkan penggunaan kertas bekas untuk *drafting* dua sisi bahkan dengan cara *paperless*.

4) Pelestarian Keanekaragaman Hayati

Perusahaan berupaya menjaga dan melindungi keanekaragaman spesies, ekosistem, dan proses ekologis yang mendukung kehidupan di bumi. Keanekaragaman hayati atau biodiversitas, mencakup seluruh bentuk kehidupan, mulai dari mikroorganisme, tanaman, hewan, hingga ekosistem yang mereka huni. Pelestarian keanekaragaman hayati sangat penting karena keanekaragaman hayati yang sehat mendukung stabilitas ekosistem, menyediakan layanan ekosistem yang vital bagi kehidupan manusia, dan mempertahankan proses alam yang mendukung keseimbangan kehidupan.

Pelestarian keanekaragaman hayati sangat penting dalam memastikan keberlangsungan hidup spesies di bumi. Perusahaan turut serta mendukung perlindungan habitat alami serta meminimalkan dampak yang mungkin timbul pada keanekaragaman hayati. Perusahaan melaksanakan praktek bisnis mendukung inisiatif pelestarian lingkungan, dan meminimalkan kerusakan lingkungan.

3. Aspek Sosial

Sepanjang tahun buku 2025, Perusahaan menunjukkan komitmen yang kuat dalam menjalankan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari strategi keberlanjutan. Perusahaan menyadari bahwa peran Perusahaan sebagai perusahaan modal ventura tidak hanya berorientasi pada penciptaan nilai ekonomi, tetapi juga pada dampak sosial yang positif bagi masyarakat.

Dalam aspek investasi berdampak (*impact investing*), Perusahaan memprioritaskan pendanaan pada perusahaan rintisan (*startup*) yang memiliki kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, seperti sektor inklusi keuangan, asuransi, kesehatan, dan pembiayaan. Investasi ini diharapkan dapat memperluas akses layanan dan menciptakan peluang ekonomi yang lebih merata.

Perusahaan secara aktif memberikan pendampingan melalui program mentoring, penguatan tata kelola, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia terhadap pasangan usaha (*investee*). Upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa pasangan usaha (*investee*) mampu tumbuh secara berkelanjutan sekaligus memberikan manfaat sosial yang optimal.

Selain itu, Perusahaan turut berkontribusi melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), yang difokuskan pada kegiatan sosial kemasyarakatan, pendidikan, dan dukungan terhadap komunitas yang berkerjasama dengan perusahaan dalam satu group.

Faktor-faktor yang digunakan untuk pencapaian kinerja keberlanjutan aspek sosial meliputi:

- 1) Kesejahteraan dan Hak Pekerja
Menciptakan lingkungan kerja yang aman, adil, inklusif, dan mendukung pengembangan karyawan. Indikator kinerja meliputi upah dan tunjangan yang adil, kesehatan dan keselamatan kerja (K3), peluang mengikuti pelatihan dan pengembangan diri, serta kesetaraan *gender*.
- 2) Pengembangan Masyarakat
Memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat sekitar, terutama di wilayah tempat perusahaan beroperasi. Indikator kinerja meliputi kegiatan tanggung jawab sosial atau *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* yang dilakukan bersama-sama dengan perusahaan dalam satu group, dukungan kesehatan dan pemberdayaan usaha kecil dan lokal.
- 3) Hubungan dengan Pemangku Kepentingan
Perusahaan senantiasa membangun komunikasi yang transparan dan hubungan saling percaya dengan pihak-pihak yang terdampak oleh kegiatan perusahaan (karyawan, rekanan, mitra, pemerintah, pemegang saham dan pihak-hak lainnya). Indikator kinerja meliputi keterlibatan pemangku kepentingan (*stakeholder engagement*), transparansi dan adanya kesempatan kemungkinan pengaduan masyarakat.
- 4) Keberagaman dan Inklusi
Perusahaan senantiasa mendorong lingkungan kerja yang menghargai perbedaan latar belakang, perspektif, dan kemampuan. Indikator meliputi diantaranya tidak

adanya batasan jumlah, kesempatan karir karyawan perempuan maupun laki-laki baik untuk posisi tertentu maupun posisi lainnya.

D. PROFIL PERUSAHAAN

1. Visi

Menjadi Perusahaan Modal Ventura yang terpercaya, profesional, dan berkelanjutan dalam mendukung pertumbuhan perusahaan Pasangan Usaha, serta menciptakan nilai investasi yang optimal bagi seluruh pemangku kepentingan.

2. Misi

- 1) Memberikan akses permodalan dengan skema penyertaan modal dan/atau penyertaan melalui pembelian obligasi konversi Pasangan Usaha yang memiliki potensi pertumbuhan dan inovasi.
- 2) Memberikan solusi pembiayaan melalui pembelian surat utang Pasangan Usaha pada rintisan awal dan/atau pengembangan usaha yang inovatif.
- 3) Mendorong pengembangan bisnis Pasangan Usaha melalui pendampingan manajemen, jaringan usaha, dan peningkatan kapasitas.
- 4) Menciptakan nilai investasi dan sinergi yang berkelanjutan melalui pengelolaan portofolio yang profesional dan *prudent*.

3. Alamat Perusahaan

Nama Perusahaan	:	PT Reliance Modal Ventura
Dasar Hukum Pendirian	:	Akta Pendirian No. 116 tanggal 5 Juni tahun 2015 yang dibuat dihadapan Rosita Rianauli Sianipar, SH, M.Kn, Notaris di Jakarta yang telah memperoleh persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-2443277.AH.01.01.Tahun 2015 tanggal 11 Juni 2015.
Alamat	:	Soho West Point, Jalan Macan Kav. 4 – 5, Kedoya Utara, Kebon Jeruk - Jakarta Barat 11510
Nomor Telepon	:	(021) 21192288
Website Perusahaan	:	https://rmv.co.id/
Alamat Surat Elektronik	:	corporate@rmv.co.id
Sosial Media Perusahaan	:	-
Segmen Bisnis	:	Perusahaan Modal Ventura
Kepemilikan	:	- PT Reliance Capital Management Rp.30.650.000.000 (99,67%) - Tn. Anton Budidjaja Rp.100.000.000 (0,33%)
Perwakilan	:	-

3. Skala Usaha

- a. Total aset Perusahaan posisi 31 Desember 2025 adalah Rp 50.350.598.791 dan total kewajiban Rp 95.030.007.
- b. Jumlah karyawan (termasuk Direksi)

Berdasarkan Jenis Kelamin:

Status	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
Komisaris	1	-
Direksi	1	1
Karyawan Tetap	5	4
Karyawan Kontrak	-	-

Berdasarkan Usia:

Posisi/Jabatan	Ranges Usia			
	>50	40 - 50	30 - 40	20 - 30
Direktur	1	1	-	-
Pengelola Investasi	-	-	1	-
Riset	-	-	1	-
Accounting & Finance	-	-	-	1
Manajemen Risiko	-	1*	-	-
Internal Audit	-	-	1	-
Hukum & Kepatuhan	-	-	-	1
HR Division	-	-	-	1
APU/PPT/PPSPM	-	-	-	2
Operation & TI	-	-	-	1
Non Staff	-	-	-	-

* dirangkap

Berdasarkan Pendidikan:

Posisi/Jabatan	Pendidikan			
	S2	S1	D3	SLTA
Direktur	-	2	-	-
Pengelola Investasi	-	1	-	-
Riset	-	1	-	-
Accounting & Finance	-	1	-	-
Manajemen Risiko	-	1*	-	-

Internal Audit	-	1	-	-
Hukum & Kepatuhan	-	1	-	-
HR Division	-	1	-	-
APU/PPT/PPSPM	-	2	-	-
Operation & TI	-	1	-	-
Non Staff	-	-	-	-

* dirangkap

c. Pemegang saham

Pemegang Saham Perusahaan saat ini adalah PT Reliance Capital Management sebanyak 99,67% dan Bapak Anton Budidjaja sebanyak 0,33%.

d. Wilayah operasional

Perusahaan beroperasi di Jakarta Barat dan saat ini tidak memiliki cabang baik di Jakarta maupun luar Jakarta.

4. Produk, Layanan dan Kegiatan

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan bahwa Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perusahaan ialah bergerak di bidang Perusahaan Modal Ventura berbentuk *Venture Capital Corporation (VCC)*.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas Perusahaan dapat melakukan kegiatan Usaha dalam bidang Perusahaan Modal Ventura yang meliputi Perusahaan Modal Ventura Konvensional mencakup Usaha modal ventura yang diselenggarakan secara konvensional, dengan kegiatan Usaha meliputi: penyertaan saham (*equity participation*); penyertaan melalui pembelian obligasi konversi (*quasi equity participation*); pembiayaan melalui pembelian surat utang yang diterbitkan pasangan usaha (*investee*) pada tahap rintisan awal (*startup*), dan/atau pengembangan Usaha, dan/atau pembiayaan usaha produktif.

Dalam melakukan usaha modal ventura, Perusahaan juga dapat mengelola dana ventura. Selain usaha modal ventura, Perusahaan juga dapat menyelenggarakan kegiatan usaha lain yaitu kegiatan jasa berbasis *fee* dan/atau kegiatan Usaha lain dengan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan. Kegiatan usaha modal ventura dapat disertai dengan pendampingan kepada pasangan usaha (*investee*).

5. Keanggotaan pada Asosiasi

Sesuai dengan Pasal 17 Peraturan OJK Nomor 34/POJK.05/2015 tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Modal Ventura, Perusahaan menjadi anggota Asosiasi Modal Ventura dan *Startup* Indonesia (AMVESINDO) yang menaungi Perusahaan Modal Ventura dan Perusahaan Modal Ventura Syariah di Indonesia

yang mendapatkan pengakuan dari OJK. Pelaksanaan kegiatan asosiasi adalah dengan berbagai seminar terkait, diskusi dan komunikasi saling memberikan informasi terkait perkembangan Perusahaan Modal Ventura maupun Perusahaan Modal Ventura Syariah.

6. Perubahan Perusahaan Bersifat Signifikan

Bahwa pada tahun 2025 Perusahaan menerima tambahan setoran modal dari Pemegang Saham Pengendali yaitu PT Reliance Capital Management sebesar Rp3.750.000.000 sehingga Modal Disetor meningkat dari Rp27.000.000.000 menjadi Rp30.750.000.000

E. PENJELASAN DIREKSI

1. Kebijakan Merespon Tantangan

Dalam menghadapi dinamika dan tantangan yang semakin kompleks, Direksi menyadari bahwa Perusahaan tidak hanya dituntut untuk mencapai kinerja finansial yang optimal, tetapi juga untuk berperan aktif dalam mendorong keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Perkembangan global seperti ketidakpastian ekonomi, perubahan iklim, disrupsi teknologi, serta peningkatan ekspektasi pemangku kepentingan terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab, menjadi faktor utama yang memengaruhi arah strategis Perusahaan. Dalam konteks ini, Direksi telah mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam proses pengambilan keputusan investasi maupun pengelolaan portofolio.

Direksi juga memastikan bahwa setiap kegiatan investasi mempertimbangkan aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Perusahaan secara selektif mengarahkan investasi pada sektor-sektor yang memiliki potensi pertumbuhan berkelanjutan, seperti teknologi berbasis efisiensi, inklusi keuangan, dan solusi ramah lingkungan. Upaya ini juga diimbangi dengan penguatan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku serta mitigasi risiko secara berkelanjutan.

2. Penerapan Keuangan Berkelanjutan (termasuk Pencapaian Kinerja)

Direksi menyadari bahwa penerapan keuangan berkelanjutan merupakan bagian integral dari strategi jangka panjang Perusahaan dalam menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan. Dalam menjalankan fungsi sebagai Perusahaan Modal Ventura, Perusahaan telah mulai mengintegrasikan prinsip keuangan berkelanjutan, termasuk aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), ke dalam kebijakan investasi dan pengelolaan portofolio.

Sepanjang tahun 2025, Perusahaan telah melakukan berbagai inisiatif, antara lain revisi kebijakan internal terkait investasi berkelanjutan.

Namun demikian, Direksi mengakui bahwa pencapaian kinerja dalam penerapan keuangan berkelanjutan masih belum optimal. Hal ini antara lain disebabkan oleh belum diperolehnya ijin Dana Ventura, masih terbatasnya infrastruktur pendukung, belum terintegrasinya sistem pengukuran dan pelaporan ESG secara komprehensif. Selain itu, tantangan dalam menyelaraskan antara target finansial jangka pendek dengan tujuan keberlanjutan jangka panjang juga menjadi perhatian utama.

3. Strategi Pencapaian Target (Risiko, Pemanfaatan Peluang, Situasi Eksternal)

Dalam upaya mencapai target keberlanjutan, Direksi menerapkan pendekatan strategis yang mempertimbangkan secara komprehensif aspek risiko, pemanfaatan peluang, serta dinamika situasi eksternal yang memengaruhi kinerja Perusahaan.

Dari sisi risiko, Direksi mengidentifikasi bahwa ketidakpastian kondisi ekonomi global, dan kemungkinan kegagalan perusahaan rintisan (*startup*) merupakan faktor utama yang dapat memengaruhi pencapaian target investasi dan keberlanjutan. Selain itu, risiko terkait aspek lingkungan dan sosial, termasuk risiko reputasi juga menjadi perhatian. Untuk mengelola hal tersebut, Perusahaan telah memperkuat kerangka manajemen risiko dengan mengintegrasikan aspek ESG dalam proses seleksi investasi.

Di sisi lain, Direksi melihat adanya peluang yang signifikan dari meningkatnya kesadaran global terhadap investasi berkelanjutan. Perusahaan memanfaatkan momentum ini dengan mengarahkan fokus investasi pada sektor-sektor yang memiliki dampak positif dan potensi pertumbuhan tinggi, seperti teknologi digital.

Terkait situasi eksternal, Direksi secara berkelanjutan memantau perkembangan makroekonomi, tren industri, serta kebijakan pemerintah yang relevan dengan sektor modal ventura. Penyesuaian strategi tentu dilakukan secara dinamis termasuk melalui diversifikasi pasangan usaha (*investee*), optimalisasi struktur pendanaan, serta penguatan tata kelola perusahaan.

F. TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

Perusahaan menerapkan tata kelola keberlanjutan sebagai bagian integral dari praktik tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) guna memastikan bahwa aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) terintegrasi dalam seluruh kegiatan usaha.

1. Tugas Direksi dan Dwan Komisaris serta Unit Kerja Terkait Keberlanjutan

Dalam rangka memastikan penerapan tata kelola keberlanjutan yang efektif, Perusahaan menetapkan pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas antara Direksi, Dewan Komisaris, serta unit kerja terkait.

Direksi memiliki tanggung jawab utama dalam merumuskan kebijakan, strategi, serta implementasi keuangan berkelanjutan. Direksi memastikan bahwa aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola terintegrasi dalam proses pengambilan keputusan, khususnya dalam kegiatan investasi dan pengelolaan portofolio.

Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi guna memastikan bahwa penerapan keberlanjutan telah berjalan sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan ketentuan yang berlaku. Dewan Komisaris secara aktif mengevaluasi kebijakan dan kinerja keberlanjutan, serta memberikan arahan strategis.

Sedangkan Unit kerja terkait memiliki peran penting dalam mendukung implementasi teknis dari strategi keberlanjutan yang telah ditetapkan. Fungsi investasi berperan untuk mengintegrasikan aspek ESG dalam proses analisis dan *due diligence* investasi. Fungsi manajemen risiko dan kepatuhan berperan dalam mengidentifikasi, mengukur, serta memitigasi risiko keberlanjutan, sekaligus memastikan kesesuaian dengan regulasi yang berlaku.

2. Perkembangan Kompetensi Direksi, Dewan Komisaris dan Pejabat Terkait Keberlanjutan

Perusahaan secara berkelanjutan melakukan upaya peningkatan kapasitas (*capacity building*) guna memastikan bahwa seluruh pengambil keputusan memiliki pemahaman yang memadai terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG).

Sepanjang tahun 2025, Direksi dan Dewan Komisaris maupun unit kerja terkait telah mengikuti berbagai program pengembangan kompetensi, antara lain sosialisasi/workshop/seminar, dan forum diskusi yang membahas topik keuangan, manajemen risiko, investasi, dan/atau regulasi terkait.

3. Prosedur Identifikasi, Mengukur, Memantau dan Mengendalikan Risiko

Dalam menjalankan kegiatan usaha, Perusahaan menerapkan manajemen risiko secara terintegrasi guna memastikan bahwa seluruh risiko, dapat dikelola secara efektif dan berkelanjutan.

Identifikasi Risiko

Perusahaan secara sistematis mengidentifikasi risiko yang dapat memengaruhi kinerja usaha, baik yang bersumber dari internal maupun eksternal. Proses identifikasi dilakukan pada seluruh tahapan kegiatan, khususnya dalam proses investasi, pengelolaan portofolio, dan operasional Perusahaan. Risiko yang diidentifikasi antara lain mencakup risiko investasi, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum dan kepatuhan, serta risiko keberlanjutan (ESG), termasuk potensi dampak lingkungan dan sosial dari Perusahaan.

Pengukuran Risiko

Setelah risiko teridentifikasi, Perusahaan melakukan pengukuran risiko dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan/atau kuantitatif. Pengukuran dilakukan berdasarkan tingkat kemungkinan terjadinya dan dampak (*impact*) terhadap kinerja keuangan maupun reputasi Perusahaan. Dalam konteks investasi, Perusahaan juga mempertimbangkan profil risiko dan potensi risiko keberlanjutan yang melekat.

Pemantauan Risiko

Perusahaan melakukan pemantauan risiko secara berkala melalui mekanisme pelaporan dan evaluasi yang terstruktur. Kinerja risiko dari pasangan usaha (*investee*) dimonitor secara periodik untuk memastikan kesesuaian dengan profil risiko yang telah ditetapkan. Selain itu, Perusahaan juga melakukan pemantauan terhadap perkembangan eksternal, seperti kondisi ekonomi, perubahan regulasi, serta tren industri yang dapat memengaruhi profil risiko.

Pengendalian Risiko

Sebagai langkah mitigasi, Perusahaan menerapkan berbagai strategi pengendalian risiko, antara lain melalui penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential*), diversifikasi investasi, penguatan proses *due diligence*, serta penetapan limit risiko. Perusahaan juga memastikan adanya kebijakan dan prosedur internal yang mendukung pengendalian risiko, termasuk penguatan fungsi manajemen risiko dan kepatuhan. Dalam hal risiko keberlanjutan, Perusahaan mendorong *investee* atau pasangan usaha untuk menerapkan praktik bisnis yang bertanggung jawab termasuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial.

4. Penjelasan Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Perusahaan menyadari bahwa keberhasilan penerapan tata kelola keberlanjutan tidak terlepas dari peran aktif para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, Perusahaan secara berkelanjutan membangun komunikasi dan keterlibatan yang konstruktif dengan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, guna memastikan bahwa strategi dan implementasi keberlanjutan sejalan dengan kebutuhan dan ekspektasi yang berkembang.

Pemangku kepentingan utama Perusahaan meliputi pemegang saham, regulator, investor, pasangan usaha (*investee*), karyawan, mitra bisnis, serta masyarakat. Perusahaan mengidentifikasi dan memetakan kepentingan masing-masing pemangku kepentingan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan dan program keberlanjutan.

Perusahaan melakukan keterlibatan melalui berbagai mekanisme, antara lain Rapat Umum Pemegang Saham, forum diskusi dan koordinasi dengan regulator, komunikasi rutin dengan investor dan mitra bisnis, serta pendampingan dan monitoring terhadap pasangan usaha (*investee*). Selain itu, Perusahaan juga membuka saluran komunikasi

bagi karyawan dan masyarakat untuk menyampaikan masukan, termasuk melalui mekanisme pengaduan (*whistleblowing system*) dan kegiatan tanggung jawab sosial Perusahaan.

5. Permasalahan yang Dihadapi

Dalam implementasi tata kelola keberlanjutan, Perusahaan menghadapi sejumlah tantangan yang perlu dikelola secara berkelanjutan agar tidak menghambat pencapaian tujuan jangka panjang.

Salah satu permasalahan utama adalah belum optimalnya integrasi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) ke dalam seluruh proses bisnis, khususnya dalam kegiatan investasi dan pengelolaan portofolio. Hal ini disebabkan oleh masih terbatasnya tingkat pemahaman di internal Perusahaan.

Selain itu, keterbatasan data dan sistem pengukuran kinerja keberlanjutan juga menjadi tantangan. Perusahaan masih dalam tahap pengembangan metodologi untuk mengukur dampak keberlanjutan secara kuantitatif. Juga, pasangan usaha (*investee*) khususnya pada tahap awal, masih lebih berfokus pada pertumbuhan bisnis sehingga implementasi aspek ESG belum menjadi prioritas utama.

Dari sisi internal, Perusahaan juga menghadapi keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi khusus di bidang keberlanjutan, sehingga diperlukan upaya peningkatan kapasitas secara berkelanjutan. Sedangkan dari sisi eksternal, antara lain ketidakpastian kondisi ekonomi global yang berdampak pada strategi investasi dan pengelolaan risiko Perusahaan.

G. KINERJA KEBERLANJUTAN

Sepanjang tahun 2025, Perusahaan menunjukkan adanya implementasi strategi keberlanjutan sebagai bagian dari upaya memperkuat daya saing dan ketahanan bisnis. Melalui pendekatan investasi yang bertanggung jawab, Perusahaan secara aktif mendorong pertumbuhan pasangan usaha (*investee*) tidak hanya berorientasi pada profitabilitas, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi aspek sosial dan lingkungan.

1. Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan

Perusahaan meyakini bahwa keberhasilan penerapan keberlanjutan tidak hanya bergantung pada kebijakan dan strategi, tetapi juga pada terbentuknya budaya perusahaan yang mendukung nilai-nilai keberlanjutan. Oleh karena itu, Perusahaan secara aktif melakukan berbagai inisiatif untuk menanamkan kesadaran dan perilaku berkelanjutan di seluruh lini organisasi.

Sepanjang tahun 2025, Perusahaan melaksanakan berbagai kegiatan untuk memperkuat budaya keberlanjutan, antara lain melalui keikutsertaan pada program sosialisasi mengenai prinsip ESG, etika bisnis, serta tanggung jawab sosial Perusahaan. Selain itu, Perusahaan mendorong keterlibatan aktif karyawan dalam kegiatan yang mendukung keberlanjutan, seperti program tanggung jawab sosial, efisiensi energi, dan inisiatif lingkungan di tempat kerja.

2. Kinerja Ekonomi Keberlanjutan

Kinerja ekonomi keberlanjutan Perusahaan mencerminkan upaya dalam menjaga keseimbangan antara pencapaian kinerja finansial dan penciptaan nilai jangka panjang yang berkelanjutan. Perusahaan tidak hanya berfokus pada imbal hasil investasi, tetapi juga pada pengembangan pasangan usaha (*investee*) yang memiliki model bisnis berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi perekonomian.

Sepanjang tahun 2025, Perusahaan menunjukkan investasi yang tetap terjaga di tengah dinamika ekonomi yang menantang. Hal ini didukung oleh strategi investasi yang selektif, penguatan proses *due diligence*, serta sektor yang memiliki potensi pertumbuhan berkelanjutan khususnya teknologi digital baik dalam bentuk pendanaan maupun pendampingan strategis.

3. Kinerja Sosial dan Ketenagakerjaan (kesetaraan)

Perusahaan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, adil, dan berkelanjutan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan. Kinerja sosial dan ketenagakerjaan Perusahaan tidak hanya difokuskan pada pemenuhan hak-hak karyawan, tetapi juga pada pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan serta penerapan prinsip kesetaraan dan keberagaman.

Sepanjang tahun 2025, Perusahaan terus memastikan terpenuhinya hak-hak dasar karyawan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk dalam hal remunerasi, jaminan sosial, kesehatan dan keselamatan kerja.

Dalam aspek kesetaraan, Perusahaan menerapkan prinsip kesempatan yang sama (*equal opportunity*) dalam proses rekrutmen, pengembangan karier, dan penilaian kinerja tanpa membedakan *gender*, latar belakang, maupun kondisi lainnya. Perusahaan juga mendorong terciptanya lingkungan kerja yang bebas dari diskriminasi, pelecehan, dan tindakan tidak etis, yang didukung oleh kebijakan internal serta mekanisme pelaporan yang transparan.

4. Kinerja Lingkungan Hidup

Sepanjang tahun 2025, Perusahaan terus memperkuat peran dalam mendukung keberlanjutan lingkungan melalui pendekatan investasi yang mempertimbangkan aspek lingkungan. Upaya ini dilakukan tidak hanya untuk mengurangi risiko, tetapi juga

untuk menangkap peluang pada sektor-sektor yang berorientasi pada solusi lingkungan.

a. Biaya, Material, Penggunaan Energi, dan Upaya Efisiensi

Dalam mendukung penerapan keberlanjutan, Perusahaan terus melakukan langkah-langkah pengelolaan lingkungan yang disesuaikan dengan ukuran, kapasitas, dan kemampuan usaha Perusahaan. Sebagai Perusahaan Modal Ventura dengan karakteristik kegiatan usaha yang lebih dominan pada jasa keuangan, dampak lingkungan langsung relatif terbatas, sehingga pendekatan yang dilakukan difokuskan pada efisiensi operasional dan penggunaan sumber daya secara bertanggung jawab.

Dari sisi biaya, mempertingangan kondisi keuangan Perusahaan yang hingga saat ini masih relatif kurang stabil, baik dari sisi ukuran maupun keuangan, bahkan dengan kinerja keuangan yang masih membukukan saldo laba negatif, Perusahaan belum mengalokasikan anggaran khusus secara terpisah untuk program lingkungan hidup. Namun demikian, berbagai inisiatif pengelolaan lingkungan tetap dilaksanakan dan terintegrasi dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Terkait penggunaan material ramah lingkungan, Perusahaan terus mendorong budaya kerja digital melalui optimalisasi sistem *paperless*, penggunaan dokumen elektronik, korespondensi melalui email, serta pemanfaatan media digital. Langkah ini dilakukan untuk mengurangi penggunaan kertas dan mendukung efisiensi sumber daya.

Dalam aspek penggunaan energi, Perusahaan menerapkan penggunaan listrik secara hemat dan bijaksana pada area operasional kantor. Upaya tersebut dilakukan melalui penggunaan perangkat elektronik yang efisien energi, pemanfaatan pencahayaan seperlunya, serta peningkatan kesadaran karyawan untuk menggunakan energi secara bertanggung jawab.

Sedangkan dalam upaya efisiensi energi, Perusahaan menerapkan kebijakan internal berupa penggunaan listrik hanya pada saat diperlukan, termasuk mematikan lampu, pendingin ruangan, komputer, dan perangkat kerja lainnya ketika tidak digunakan.

b. Kegiatan Wilayah Operasional

Kegiatan operasional Perusahaan di lingkungan kantor pada dasarnya tidak menimbulkan dampak negatif yang material terhadap lingkungan hidup. Sebagai Perusahaan Modal Ventura yang bergerak di bidang jasa keuangan, aktivitas usaha Perusahaan lebih berfokus pada kegiatan administrasi, analisis investasi, koordinasi bisnis, dan pengelolaan portofolio, sehingga tidak menghasilkan

limbah industri, emisi signifikan, maupun penggunaan sumber daya alam dalam skala besar.

Dengan karakteristik usaha tersebut, Perusahaan menilai bahwa aktivitas di wilayah operasional tidak menimbulkan gangguan terhadap kualitas udara, air, tanah, maupun kenyamanan lingkungan sekitar secara signifikan.

Perusahaan berupaya memberikan dampak positif bagi daya dukung ekosistem lingkungan melalui penerapan budaya kerja yang lebih ramah lingkungan, seperti penggunaan sistem *paperless*, efisiensi energi listrik, pengurangan penggunaan material sekali pakai, serta pemanfaatan sarana digital untuk mengurangi mobilitas yang tidak perlu. Langkah ini turut berkontribusi dalam menekan konsumsi sumber daya dan jejak lingkungan dari kegiatan operasional.

c. **Keanekaragaman Hayati**

Wilayah operasional Perusahaan berlokasi di area perkantoran dan tidak berada di dalam maupun berdekatan dengan kawasan konservasi, kawasan lindung, habitat alami, maupun area yang memiliki nilai keanekaragaman hayati tinggi. Dengan lokasi operasional tersebut, kegiatan usaha Perusahaan tidak menimbulkan dampak langsung terhadap ekosistem sensitif, kawasan pelestarian alam, ataupun wilayah yang menjadi habitat spesies flora dan fauna yang dilindungi.

Sebagai Perusahaan Modal Ventura yang bergerak di bidang jasa keuangan, aktivitas Perusahaan didominasi oleh kegiatan administratif, dan pengelolaan investasi, sehingga tidak melibatkan eksploitasi lahan, pembukaan kawasan, ekstraksi sumber daya alam, maupun kegiatan operasional yang berpotensi mengganggu keseimbangan ekologi.

Oleh karena itu, kegiatan operasional Perusahaan tidak berdampak negatif yang material terhadap keanekaragaman hayati, termasuk terhadap spesies flora atau fauna yang dilindungi. Tidak terdapat aktivitas usaha yang menyebabkan kerusakan habitat, penurunan populasi spesies, ataupun gangguan terhadap area konservasi.

Perusahaan tetap memiliki komitmen terhadap perlindungan lingkungan hidup dengan menjalankan operasional secara bertanggung jawab, mematuhi ketentuan yang berlaku, serta mendukung praktik usaha berkelanjutan termasuk dalam pemilihan aktivitas investasi, agar tetap sejalan dengan prinsip keberlanjutan dan pelestarian keanekaragaman hayati.

d. Emisi

Sesuai dengan bisnisnya Perusahaan bergerak di bidang jasa keuangan, kegiatan usaha Perusahaan tidak memiliki proses operasional yang menghasilkan emisi secara signifikan sebagaimana halnya perusahaan di sektor manufaktur, industri, pertambangan, atau kegiatan berbasis produksi. Aktivitas utama Perusahaan berfokus pada kegiatan administratif, analisis investasi, koordinasi bisnis, serta pengelolaan portofolio, sehingga Perusahaan tidak memiliki sumber emisi langsung yang material. Oleh karena itu, Perusahaan tidak dapat melakukan pengukuran khusus atas jumlah maupun intensitas emisi yang dihasilkan.

Perusahaan menyadari bahwa kegiatan operasional tetap memiliki jejak emisi tidak langsung, terutama yang berasal dari penggunaan energi listrik, perjalanan dinas, serta mobilitas karyawan. Oleh karena itu, Perusahaan secara bertahap melakukan berbagai upaya sederhana untuk mendukung pengurangan emisi karbon.

Langkah yang telah diterapkan antara lain optimalisasi sistem kerja digital dan *paperless* untuk mengurangi penggunaan kertas serta kebutuhan distribusi fisik dokumen, mengurangi perjalanan dinas, penggunaan listrik secara efisien, serta kebiasaan mematikan lampu, pendingin ruangan, dan perangkat elektronik saat tidak digunakan.

e. Limbah dan Efluen

Sebagaimana diungkapkan di bagian lain dari laporan ini, Perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan, tidak memiliki kegiatan operasional yang menghasilkan limbah industri maupun efluen dalam jumlah material sebagaimana halnya perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur, pertambangan, atau kegiatan produksi lainnya, sehingga operasional Perusahaan tidak menghasilkan limbah cair dari proses produksi, limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), maupun emisi buangan operasional yang signifikan.

Sehubungan dengan karakteristik kegiatan usaha tersebut, Perusahaan tidak memiliki mekanisme khusus pengelolaan limbah dan efluen sebagaimana halnya diterapkan pada sektor usaha yang menghasilkan limbah secara langsung. Adapun limbah yang timbul dari kegiatan operasional kantor bersifat umum dan non-material, seperti sampah kertas, kemasan, dan limbah domestik lainnya, yang penanganannya mengikuti sistem pengelolaan gedung atau pihak pengelola kawasan sesuai ketentuan yang berlaku.

f. Jumlah dan Materi Pengaduan

Sepanjang periode 2025, Perusahaan tidak menerima pengaduan, keluhan, maupun laporan terkait dampak lingkungan hidup yang berasal dari kegiatan operasional Perusahaan. Hal ini sejalan dengan karakteristik usaha Perusahaan sebagai Perusahaan Modal Ventura yang bergerak di bidang jasa keuangan, dimana aktivitas operasional lebih berfokus pada kegiatan administratif dan analisis investasi, sehingga memiliki dampak lingkungan yang relatif minimal.

Meskipun tidak terdapat pengaduan lingkungan hidup, Perusahaan tetap membuka saluran komunikasi bagi para pemangku kepentingan untuk menyampaikan masukan, saran, maupun keluhan yang berkaitan dengan kegiatan operasional Perusahaan. Setiap masukan yang diterima akan ditindaklanjuti sesuai mekanisme internal yang berlaku sebagai bagian dari komitmen Perusahaan terhadap transparansi dan perbaikan berkelanjutan.

5. Tanggungjawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan

a. Inovasi Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan

Perusahaan terus berupaya mengembangkan produk dan jasa yang selaras dengan prinsip keberlanjutan sebagai bagian dari strategi pertumbuhan jangka panjang. Fokus inovasi Perusahaan diarahkan pada penyediaan pembiayaan, investasi, serta layanan pendampingan kepada pasangan usaha (*investee*) yang memiliki model bisnis inovatif, bertanggung jawab, dan berpotensi memberikan dampak positif bagi ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

Melalui pendekatan ini, Perusahaan mendorong penyaluran investasi kepada sektor-sektor yang mendukung keberlanjutan, seperti teknologi digital, inklusi keuangan, efisiensi operasional, kesehatan, dan solusi berbasis lingkungan.

b. Jumlah dan Persentase Produk/Jasa Yang Sudah Dievaluasi Keamanannya

Sebagai Perusahaan Modal Ventura, Perusahaan tidak memiliki produk barang konsumsi maupun jasa massal yang memerlukan evaluasi keamanan produk sebagaimana berlaku pada sektor manufaktur, farmasi, makanan dan minuman, atau industri jasa tertentu yang berhubungan langsung dengan keselamatan pengguna. Dengan karakteristik usaha tersebut, Perusahaan tidak memiliki klasifikasi jumlah maupun persentase produk/jasa yang perlu dilakukan pengujian atau evaluasi keamanan produk secara khusus.

Namun demikian, Perusahaan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dalam seluruh layanan yang diberikan, termasuk melalui penelaahan aspek hukum, kepatuhan, tata kelola, keamanan data, serta mitigasi risiko operasional dalam proses bisnis. Perusahaan juga memastikan bahwa layanan kepada mitra usaha

dan pemangku kepentingan dilakukan sesuai kebijakan internal serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Dampak Positif dan Negatif dari Produk/Jasa Berkelanjutan

Sampai dengan 2025, Perusahaan belum memiliki klasifikasi khusus produk atau jasa yang secara formal ditetapkan sebagai produk/jasa berkelanjutan tersendiri, sehingga belum terdapat pengukuran maupun pemisahan dampak positif dan negatif secara spesifik atas produk/jasa berkelanjutan.

Perusahaan juga tidak dapat mengidentifikasi adanya dampak negatif material yang timbul secara langsung dari produk atau jasa yang diberikan, mengingat layanan Perusahaan bersifat finansial dan konsultatif serta tidak menghasilkan dampak lingkungan atau sosial langsung sebagaimana halnya sektor usaha berbasis produksi.

d. Jumlah Produk/Jasa yang Ditarik Kembali

Perusahaan tidak memiliki produk fisik maupun barang konsumsi yang beredar di masyarakat sehingga tidak terdapat mekanisme penarikan kembali produk (*product recall*) sebagaimana lazim berlaku pada sektor manufaktur, makanan dan minuman, farmasi, atau industri sejenis. Indikator jumlah produk/jasa yang ditarik kembali tidak relevan untuk diterapkan pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan.

e. Survei Kepuasan Pelanggaran Terhadap Produk/Jasa Berkelanjutan

Perusahaan belum secara khusus melaksanakan survei kepuasan terkait produk/jasa berkelanjutan. Hal ini disebabkan karena Perusahaan sebagai Perusahaan Modal Ventura masih berada pada tahap pengembangan kerangka implementasi keuangan berkelanjutan, serta belum memiliki klasifikasi produk atau jasa yang secara formal dipisahkan sebagai produk/jasa berkelanjutan tersendiri.

Oleh karena itu, umpan balik dari para mitra usaha selama ini lebih banyak diperoleh melalui mekanisme komunikasi rutin dibandingkan melalui survei formal.

H. LAIN-LAIN

Verifikasi dari Pihak Independen

Laporan Keberlanjutan ini tidak dilakukan verifikasi oleh Pihak Independen. Walaupun demikian, Perusahaan memiliki komitmen untuk selalu mengedepankan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keberlanjutan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tidak dilakukannya verifikasi oleh Pihak Independen tersebut, antara lain:

- Perusahaan saat ini masih dalam tahap penguatan sistem manajemen dan pengembangan usaha. Beberapa inisiatif yang diimplementasikan masih berada dalam tahap awal dan sebagian merupakan komitmen. Perusahaan memerlukan waktu untuk mematangkan proses internal dan pengembangan usaha tersebut agar dapat mencapai kinerja yang lebih baik, sehingga kedepan Laporan Keberlanjutan dapat diverifikasi secara independen.
- Laporan Keberlanjutan mencakup berbagai aspek sosial, lingkungan, ekonomi dan tata kelola yang melibatkan banyak data dan matrik yang cukup kompleks. Perusahaan menyadari bahwa akurasi dan konsistensi data yang dibutuhkan untuk verifikasi independen memerlukan waktu lebih lama dan biaya yang memadai untuk dapat dipastikan sepenuhnya.
- Direksi memahami bahwa verifikasi independen akan memberikan tingkat kepercayaan tambahan bagi pemangku kepentingan terkait dengan akurasi dan integritas informasi yang disampaikan. Oleh karenanya kedepan pada saat kinerja Perusahaan telah memungkinkan, maka Laporan Keberlanjutan akan diverifikasi oleh Pihak Independen.

Lembar Umpan Balik

Lembar Umpan Balik sebagaimana terlampir.

Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya

Bahwa sampai dengan Laporan Keberlanjutan tahun 2025 ini disusun dan diterbitkan, Direksi tidak menerima umpan balik dari pemangku kepentingan terhadap Laporan Keberlanjutan tahun sebelumnya.

Daftar Pengungkapan

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik, dan Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, berikut dibawah ini adalah Daftar Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Tahun Buku 2025.

Daftar pengungkapan ini diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh pengungkapan (*disclosure*) yang disyaratkan oleh Peraturan dan Surat Edaran OJK tersebut di atas telah disajikan dalam Laporan Keberlanjutan ini, yaitu sebagai berikut:

No. Index	Nama Index	Halaman
A	Pengantar	2
B	Strategi Keberlanjutan	3
C	Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan	3
	1. Aspek Ekonomi	3
	2. Aspek Lingkungan Hidup	4
	3. Aspek Sosial	6
D	Profil Perusahaan	8
	1. Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan	8
	2. Misi	8
	3. Alamat Perusahaan	8
	3. Skala Usaha	9
	4. Produk, Layanan dan Kegiatan	10
	5. Keanggotaan pada Asosiasi	10
	6. Perubahan Perusahaan Bersifat Signifikan	11
E	Penjelasan Direksi	11
	1. Kebijakan Merespon Tantangan	11
	2. Penerapan Keuangan Berkelanjutan (termasuk Pencapaian Kinerja)	11
	3. Strategi Pencapaian Target (Risiko, Pemanfaatan Peluang, Situasi Eksternal)	12
F	Tata Kelola Keberlanjutan	12
	1. Tugas Direksi dan Dewan Komisaris serta Unit Kerja Terkait Keberlanjutan	12
	2. Perkembangan Kompetensi Direksi, Dewan Komisaris dan Pejabat Terkait Keberlanjutan	13
	3. Prosedur Identifikasi, Mengukur, Memantau dan Mengendalikan Risiko	13
	4. Penjelasan Keterlibatan Pemangku Kepentingan	14
	5. Permasalahan yang Dihadapi	15
G	Kinerja Keberlanjutan	15
	1. Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan	15
	2. Kinerja Ekonomi Keberlanjutan	16
	3. Kinerja Sosial dan Ketenagakerjaan (kesetaraan)	16
	4. Kinerja Lingkungan Hidup	16
	5. Tanggungjawab Pengembangan Produk/Jasa Keberlanjutan	20
H	Lain-lain	21
	Verifikasi dari Pihak Independen	
	Lembar Umpan Balik	Lampiran

Laporan Keberlanjutan PT Reliance Modal Ventura ini merupakan laporan terhadap kegiatan Perusahaan yang dilakukan di tahun 2025 dan hal-hal yang dianggap perlu dalam rangka turut mendukung menciptakan pertumbuhan ekonomi, sosial dan lingkungan yang berkelanjutan.

Jakarta, 23 April 2026

PT Reliance Modal Ventura

Jessica FU Tambunan
Direktur Utama

Yoyo Herdiyanto
Direktur

Anton Budinaja
Komisaris

Lampiran: Lembar Umpan Balik

LEMBAR UMPAN BALIK

Setiap masukan dari pembaca sangat membantu untuk meningkatkan kualitas dan memenuhi harapan semua pemangku kepentingan. Oleh karena itu, ada beberapa pertanyaan yang terkait dengan laporan ini.

Profil Anda:

Nama Lengkap :
 Pekerjaan :
 Nama Lembaga/Perusahaan :

Golongan Pemangku Kepentingan:

Pemegang saham Pemerintah LSM, Ormas Karyawan Pelanggan
 Pemasok Media Akademisi Masyarakat lainnya Lainnya

Laporan ini mudah dimengerti:

Setuju Netral Tidak Setuju

Laporan ini sudah menggambarkan informasi aspek material Perusahaan:

Setuju Netral Tidak Setuju

Topik material apa yang paling penting bagi Anda: (Urutkan 1= paling prioritas s/d 6 = paling tidak prioritas):

Keanekaragaman Hayati ()
 Air dan Udara ()
 Dekarbonisasi ()
 Produksi Bertanggung Jawab (Limbah) ()
 Kesehatan dan Keselamatan ()
 Kualitas dan Tanggung Jawab Produk ()

Mohon dapat memberikan saran/usul/komentar Anda atas laporan ini:

.....

Terima kasih atas kesediaan Anda untuk mengisi lembar umpan balik.